

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jack) merupakan tumbuhan tropis yang diperkirakan berasal dari Nigeria (Afrika Barat) karena pertama kali ditemukan di hutan belantara negara tersebut. Kelapa sawit pertama masuk ke Indonesia pada tahun 1848, dibawa dari Mauritius Amsterdam oleh seorang warga Belanda. Bibit kelapa sawit yang berasal dari kedua tempat tersebut masing-masing berjumlah dua batang dan pada tahun itu juga ditanam di Kebun Raya Bogor. Hingga saat ini, dua dari empat pohon tersebut masih hidup dan diyakini sebagai nenek moyang kelapa sawit yang ada di Asia Tenggara. Sebagian keturunan kelapa sawit dari Kebun Raya Bogor tersebut telah diintroduksi ke Deli Serdang (Sumatera Utara) sehingga dinamakan varietas Deli Dura (Hadi, 2004, hlm. 175).

Pada tahun 1911, kelapa sawit mulai dibudidayakan secara komersil dengan membuat perkebunan, khususnya di Sumatera Utara, Lampung dan Aceh. Perintis usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Adrien Hallet, seorang berkebangsaan Belgia. Budi daya yang dilakukannya diikuti oleh K. Schadt yang menandai berkembangnya perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Perkebunan kelapa sawit pertama berlokasi di pantai timur Sumatera (Deli) dan Aceh. Setelah itu, pengembangannya menuju Sumatera Utara (Rustam, 2011, hlm.7).

Memasuki masa pendudukan Jepang, perkembangan kelapa sawit mengalami kemunduran. Lahan perkebunan mengalami penyusutan sebesar 16% dari total luas lahan yang ada sehingga produksi minyak sawit di Indonesia hanya

mencapai 56.000 ton pada tahun 1948/1949, padahal pada tahun 1940 Indonesia mengekspor 250.000 ton minyak sawit. Pada tahun 1957, setelah Belanda dan Jepang meninggalkan Indonesia, pemerintah mengambil alih perkebunan. Luas areal tanaman kelapa sawit terus berkembang dengan pesat di Indonesia. Hal ini menunjukkan meningkatnya permintaan akan produk olahannya. Ekspor minyak sawit CPO Indonesia antara lain ke Belanda, India, Cina, Malaysia dan Jerman, sedangkan untuk produk minyak inti sawit Palm Kernel Oil (PKO) lebih banyak diekspor ke Belanda, Amerika Serikat dan Brasil (Pahan, 2008, hlm. 412).

Di Indonesia, kelapa sawit tersebar di daerah Aceh, pantai timur Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel) sendiri terus mendorong pengembangan industri kelapa sawit. Luas perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Selatan mencapai 423 ribu hektare dengan hampir 20% merupakan perkebunan rakyat. Industri kelapa sawit memiliki kontribusi besar bagi devisa Kalimantan Selatan setelah sektor pertambangan. Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Sektor pertanian dan perkebunan menjadi prioritas pembangunan Pemprov Kalimantan Selatan. Data Dinas Perkebunan Kalimantan Selatan mencatat luas perkebunan kelapa sawit di wilayah ini mencapai 423 ribu hektare. Luas perkebunan sawit perusahaan atau swasta 74%, BUMN 5,7%, dan sisanya hampir 20% adalah perkebunan rakyat. Perkebunan sawit yang luas ini mampu dimanfaatkan untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat (Denny, 2019).

Kelapa sawit merupakan tanaman industri penghasil minyak masak, minyak industri, dan bahan bakar (biodiesel). Selain itu, kelapa sawit merupakan bahan baku untuk industri sabun, industri lilin, industri pembuatan lembaran-lembaran timah dan industri kosmetik. Produktivitas dari perkebunan kelapa sawit

menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan yang sudah lama terbengkalai dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Usaha perkebunan kelapa sawit merupakan potensi bisnis perkebunan yang sangat menguntungkan. Kelapa sawit sangat bermanfaat mulaid dari industri makanan hingga industri kimia, di antaranya industri mentega, *shortening*, cokelat, bahan aditif, es krim, pakan ternak, minyak goreng, produk obat-obatan dan kosmetik, krim, shampo, *lotion*, pomade, vitamin dan betakaroten. Selain itu, industri kulit juga memerlukan bahan baku kelapa sawit untuk membuat kulit halus dan lentur serta tahan terhadap tekanan tinggi atau temperatur tinggi. Pada industri perak, hasil kelapa sawit berguna pada proses *cold rolling and fluxing agent*. Pada industri logam juga menggunakan bahan kelapa sawit sebagai bahan pemisah dari material *kolbalt* dan tembaga (Rustam, 2011, hlm. 12).

Dengan begitu besarnya potensi dari kelapa sawit baik dari segi manfaat maupun keuntungan serta lahan yang mendukung maka tidak mengherankan lagi, jika di Kalimantan Selatan terdapat banyak perkebunan kelapa sawit. Salah satunya PT. Belanti Sawit Bersama (BSB) dengan investasi kelapa sawitnya, Investasi sendiri merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2003, hlm. 32). Investasi dalam Islam merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan. Hal ini secara eksplisit tertuang dalam berbagai ayat al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. al-Hasyr (59) ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Departemen Agama Republik Indonesia, 2001, hlm. 548).

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa ayat itu mengandung anjuran moral untuk berinvestasi sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat karena dalam Islam semua jenis kegiatan jika diniati sebagai ibadah akan bernilai akhirat juga seperti kegiatan investasi ini.

Selain ayat di atas, Allah SWT. juga berfirman dalam QS. al-Lukman (31) ayat 34.

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا
تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِيرٌ

Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal” (Departemen Agama Republik Indonesia, 2001, hlm. 414).

Dari ayat diatas, Allah SWT. secara tegas menyatakan bahwa tiada seorangpun di dunia ini yang bisa mengetahui apa yang akan diperbuat atau diusahakan serta peristiwa apa yang akan terjadi besok. Karena ketidaktahuan tersebut maka manusia diperintahkan berusaha, salah satunya dengan cara berinvestasi sebagai bekal menghadapi hari esok yang tidak pasti tersebut, hasilnya merupakan hak prerogatif Allah SWT. tapi yang terpenting mengikuti standar agama dalam setiap kegiatan apapun termasuk investasi

Dalam praktik investasi pada PT. Belanti Sawit Bersama (BSB) pemodal terdiri dari 4 (empat) orang yaitu H. Amberansyah sekaligus bertindak sebagai

pengelola, Drs. H. Zaini Mahdi, BSc, Hj. Iva Wiendri Sulvana dan H. Muhammad Rihan's Variza, dengan jumlah saham 1.500, bernilai nominal Rp 1.000.000/saham dan modal dasar perseroan 6.000 saham, bernilai nominal Rp 1.000.000/saham (Profil Perusahaan PT. Belanti Sawit Bersama), dengan bagi hasil yang sama rata.

Menurut Nafik (2009, hlm. 244), Perusahaan Perseroan merupakan wujud dari bentuk kombinasi antara *musyarakah* dan *mudlarabah* yang tertutup (terbatas) dan terbuka. Namun pada PT. Belanti Sawit Bersama (BSB) pemodal turut serta sebagai pengelola maka akad yang dirasa tepat adalah *syirkah amwal* terutama bentuk *'inan*, yaitu kesepakatan antar orang yang memberikan keahlian atau ketrampilan yang tergabung dalam manajemen, misalnya tenaga kerja langsung, pegawai administrasi, para manajer, dan para direksi.

Dalam kompilasi Hukum Ekonomi Syariah pasal 173-177 (Tim Penyusun KHES 2009, hlm 52-53) disebutkan bahwa *syirkah 'inan* dapat dilakukan dalam bentuk kerjasama modal sekaligus kerjasama keahlian atau kerja. Pembagian keuntungan dan atau kerugian dalam kerja sama modal dan kerja ditetapkan berdasarkan kesepakatan.

Meskipun kaidah dasar dalam bermuamalah adalah segala sesuatu boleh dilakukan (halal) selama tidak ada dalil yang melarangnya, akan tetapi seseorang yang melakukan investasi hendaklah memperhatikan syarat-syarat yang dilarang dan yang diperbolehkan dalam berinvestasi sehingga bermanfaat baginya untuk dunia dan akhirat, mengingat para pelaku investasi tersebut adalah seorang muslim, sehingga sudah seharusnya mengikuti cara bermuamalah yang sesuai syariat.

Suatu permasalahan yang terjadi pada PT. Belanti Sawit Bersama (BSB)

yakni pada saat buah ke-3 (tiga) dimana harga menjadi lebih tinggi dari buah-buah sebelumnya, ada karyawan yang menjual sebagian hasil panen ke perusahaan atau pengepul lain tanpa sepengetahuan pihak pemilik modal (perusahaan). Perbuatan seperti ini menimbulkan kerugian bagi perusahaan dan merupakan suatu tindakan tidak terpuji. Oleh karena itu, dengan memerhatikan praktik investasi yang terdapat dalam PT. Belanti Sawit Bersama (BSB) tersebut penulis merasa tertarik melakukan penelitian lebih dalam yang kemudian dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Praktik Investasi di PT. Belanti Sawit Bersama (BSB) di Gunung Kampil Binuang (Perspektif Ekonomi Islam)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik investasi di PT. Belanti Sawit Bersama (BSB)?
2. Bagaimana praktik investasi di PT. Belanti Sawit Bersama (BSB) dalam perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui praktik investasi di PT. Belanti Sawit Bersama (BSB)?
2. Untuk mengetahui praktik investasi di PT. Belanti Sawit Bersama (BSB) dalam perspektif Ekonomi Islam?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna, sebagai berikut:

1. Secara teoritis, sebagai pengembangan kontribusi pemikiran penulis dalam bentuk karya ilmiah untuk mengisi khazanah pengetahuan tentang

investasi dalam Islam. Selain itu, juga untuk menambah dan memperluas wawasan mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

2. Secara praktis, bagi para investor dan pihak terkait penelitian ini sebagai pedoman dalam berinvestasi sesuai syariat Islam dan sebagai bahan rujukan maupun bahan acuan bagi penelitian lain yang ingin meneliti masalah ini dari aspek yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Dalam rangka menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan terhadap istilah yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu investasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Menurut Aziz, investasi yaitu berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan. (Aziz, 2010, hlm. 29). Investasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah investasi kelapa sawit.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian terdahulu yang mencakup topik penelitian ini dan bisa dijadikan perbandingan, yaitu:

Pertama, skripsi berjudul Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang

Investasi Terhadap Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah. Permasalahan yang diteliti yaitu apakah ada pengaruh yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang investasi terhadap minat investasi saham di pasar modal syariah dan apakah investasi di pasar modal syariah berkembang dikalangan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tidak berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap minat investasi saham sedangkan Fakultas Syariah dan Hukum tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat investasi saham. Persepsi Mahasiswa mempengaruhi minat investasi saham sebesar 68% namun tidak signifikan. Banyak faktor lain mempengaruhi minat investasi saham dipasar modal syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dan tidak terdapat pengaruh sama sekali dan tidak signifikan anantara persepsi mahasiswa terhadap minat investasi saham dipasar modal syariah Persepsi Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum tidak mempengaruhi minat investasi saham sebesar 55%. (Nur Kaidah, 2015). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Intan Lampung. Sementara, subjek penelitian penulis adalah para investor yang berinvestasi pada PT. Belanti Sawit Bersama (BSB).

Kedua, Jurnal berjudul Analisa Faktor–faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah melalui Bursa Galeri Investasi Uisi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor – faktor yang mempengaruhi minat investor melalui bursa galeri investasi UISI berupa faktor risiko, level pendapatan, motivasi, pengetahuan, persepsi, dan belajar dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Dari hasil penelitian yang dilakukan

menghasilkan model $Y = 0,011 + 0,386 X_1 + 0,380 X_2 + 0,290 X_3 - 0,016 X_4 - 0,045 X_5 - 0,005 X_6$. Dari model tersebut yang menjadi peran signifikan adalah dari variabel risiko, pendapatan dan motivasi yang penting untuk diperhatikan terhadap responden atau investor di BGIU (Bursa Galeri Investasi UISI) dibanding yang lain karena variabel tersebut berregresi positif (Ahmad Dahlan Malik, 2017). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kuantitatif, sementara penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan kualitatif.

Ketiga, skripsi berjudul Pola Investasi dalam Komunitas Nelayan Bugis di Kelurahan Kalibaru Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kegiatan dan cara menarik yang dilakukan oleh komunitas nelayan Bugis di Kalibaru dalam proses kegiatan pola pengelolaan investasi dalam kegiatan produksi kenelayanan, pola pengelolaan investasi dalam kegiatan distribusi hasil penangkapan ikan, dan pola pengelolaan hasil dari investasi dalam aktivitas konsumsi dan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga masyarakat Bugis di Kalibaru, khususnya pada komunitas nelayan Bugis. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Investasi merupakan sebuah perilaku ekonomi yang mengharapkan keuntungan dikemudian hari. Macam-macam bentuk investasi yang dapat dimiliki oleh nelayan Bugis di Kalibaru, mulai dari kepemilikan kapal, perlengkapan dan peralatan menangkap ikan, serta kepemilikan aktiva lainnya. aktiva tetap dan aktiva lancar, aktiva tetap yaitu aktiva yang tidak dipergunakan tetapi nilainya bertambah seiring waktu seperti emas tanah dan lain-lain, aktiva lancar yaitu aktiva yang dipergunakan sebuah benda alat yang dapat menunjang proses produksi seperti kapal dan peralatan menangkap ikan, kedua aktiva ini bahkan ada yang tanpa sadar yang dimilikinya merupakan sebuah investasi (Akhmad Noprianto Asiles, 2014). Lokasi penelitian ini terletak di Kelurahan

Kalibaru Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Sementara, lokasi penelitian oleh penulis terletak di Gunung Kampil berada Desa Pualam Sari Kecamatan Binuang, Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Skripsi ini, dengan ketiga skripsi di atas adalah sama-sama membahas mengenai investasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti. Selain itu, juga pada subjek, metode, dan lokasi penelitian. Dari penelaahan tersebut di atas, dapat penulis simpulkan bahwa judul yang menjadi tema skripsi ini belum pernah ada yang membahas dan mengomentari dalam bentuk karya ilmiah, oleh karena itu penulis termotivasi untuk membahas masalah tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teori tentang Perseroan Terbatas, Investasi, *Musyarakah* dan *Good Corporate Governance*.

Bab ketiga, berisi metode penelitian terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab keempat, berisi analisis data dan laporan penelitian.

Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran-saran.